

Dampak Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran PAI

Resna Fahreza¹, Sheryl Mutiara Putri², Theresia Novelia Gulo³
Universitas Nusa Putra

resna.fahreza_sd21@nusaputra.ac.id¹, Sheryl.mutiaraputri@nusaputra.ac.id²,
heresia.noveliasd21@nusaputra.ac.id³

Abstract: *Along with the development of the times and the rapid development of technology in the current era, the learning media used is increasingly developing in order to make the implementation of the learning process not monotonous and motivating. The purpose of this paper is to present the impact of using animation video media on student motivation in elementary schools in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The methodology used in this paper uses the literature study method with data collection carried out to study and/or explore several sources consisting of journals, books, and documents both in print and electronic form as well as various data sources and or other information that are considered relevant to the related study. The findings in this study have an impact on the use of PAI learning animation video media on the learning motivation of elementary school students so that there is an encouragement of the desire to learn with more effective, interesting and innovative packaging.*

Keywords: *Media Animated videos, Learning motivation.*

Abstrak: Seiring perkembangan zaman dan pesatnya teknologi di era saat ini media pembelajaran yang digunakan semakin berkembang guna agar pelaksanaan proses pembelajaran tidak monoton dan memotivasi. Tujuan tulisan ini menyajikan tentang dampak menggunakan media video animasi terhadap motivasi siswa di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metodologi yang digunakan pada tulisan ini menggunakan metode studi pustaka dengan pengumpulan data dilakukan untuk menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa sumber yang terdiri dari jurnal, buku, dan dokumen-dokumen baik dalam bentuk cetak maupun berbentuk elektronik serta serbagai sumber data dan atau informasi informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian terkait. Temuan dalam kajian ini berdampaknya penggunaan media video animasi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SD sehingga adanya dorongan keinginan belajar dengan pengemasan yang lebih efektif, menarik dan inovatif.

Kata kunci: Media Video Animasi, Motivasi belajar.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang amat penting di sekolah dasar, karena secara sengaja berperan untuk mencapai kepribadian yang menjunjung tinggi berbagai dimensi, seperti jasmani, rohani, akal dan moral seseorang. Menyiapkan generasi penerus bangsa agar memegang peranan pentingnya di lingkungan masyarakat untuk masa yang akan datang serta memegang teguh

nilai nilai agama dan moral yang perlu diterapkan. Maka dari itu diperlukan bagi generasi muda mempelajari materi Pendidikan Agama Islam untuk penanaman keimanan sejak dini agar dapat memahami kebesaran Allah SWT sebagai pondasi penting dalam membangun keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan berkembangnya kehidupan di era globalisasi saat ini, tentunya selalu dianggap sebagai ancaman terhadap eksistensi manusia pada masa yang akan datang,



pendidikan diandalkan guna menjaga eksistensi umat manusia sebagai upaya pembangun peradaban. Melihat dari sudut pandang tersebut agama dan negara menuntut serta mengharuskan kepada seluruh umat manusia dan warga negara dalam mencari ilmu. Maka dari itu adanya perintah bagi umat manusia dalam membaca dan mencari ilmu, hal tersebut sebagaimana yang terkandung pada (Q.S Al-Alaq:1-5) yang pertama kalinya diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. di Gua Hira:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲
 أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pelantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dapat dilihat saat ini rendahnya motivasi siswa di sekolah dasar yang berpengaruh terhadap dorongan belajar (Erfandi & Arfah, 2022). perlukan adanya suatu penggerak yang mampu mengarahkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran hal tersebut berguna agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dapat terlaksana dengan baik, tidak saja hanya guru yang interaktif dalam menyampaikan materi, tapi dorongan terhadap siswa juga perlu diperhatikan agar mereka dapat terlibat aktif didalam kelas serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu pemilihan media pembelajaran tentunya memiliki dampak dalam membantu sekaligus berfungsi untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami dan tersampaikan kepada siswa. Karena media pembelajaran juga berpengaruh serta menjadi suatu pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, tentunya dengan adanya strategi pembelajaran yang baik agar dapat menjelaskan materi ajar dengan sistematis dan lebih menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang jauh lebih baik (E. Wahyudi et al., 2023).

Kurang adanya variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa guru ajarkan dikelas berlangsung monoton sehingga tidak adanya dorongan bagi siswa dalam memahami materi ajar. Memilih media pembelajaran merupakan suatu upaya yang amat

penting guna menyampaikan pesan materi ajar kepada siswa karena agar dapat dengan mudah dipahami dan juga diterapkan (Mochamad et al., 2022).

Tetapi tidak hanya itu saja, pada proses pembelajaran yang diharapkan melainkan peran guru dan fungsi teknologi sangat diperlukan guna membangun proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menarik perhatian siswa serta dapat membuat mereka fokus ketika belajar. Adapun dalam pemilihan suatu media pembelajaran yang tepat, tidak hanya berdampak saja pada siswa, melainkan juga berpengaruh besar terhadap kenyamanan guru tersebut ketika menyampaikan materi. Maka dari itu diperlukannya guru yang terampil dalam memilih media pembelajaran yang dapat menarik siswa, tidak monoton, interaktif dan dapat membangun aktivitas berfikir kritis siswa. Hal tersebut juga sependapat dengan (Rengganis et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa siswa harus mampu berfikir kritis agar tidak hanya mendapatkan suatu pemahaman berdasarkan isi wacana secara mendalam tetapi juga perlu menemukan sesuatu yang mampu dikritisi, dimana suatu hal yang yang dapat dikritisi bisa saja berupa hal yang bersifat problematis provokatif persuasif maupun suatu pesan tersembunyi yang dibuat oleh penulis dan terkandung dalam wacana tersebut.

Penggunaan media vidio animasi menjadi salah satu strategi yang efektif terutama pada era digital saat ini. Dimana kebosanan dalam melaksanakan pembelajaran sering sekali terjadi, baik saat pembelajaran secara mandiri maupun bersama sama. Adanya media pembelajaran menjadi alat bantu sekaligus dapat mengarahkan perhatian siswa dalam keberlangsungan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tidak hanya melewati media tradisional saja yang umum dilakukan hanya menggunakan media ceramah ataupun melihat buku paket, dengan adanya media vidio animasi yang dikemas dengan menggunakan suara, gerakan ataupun gambar yang menarik juga dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dimana siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena ada yang berbeda dari umumnya yang dilaksanakan ketika pembelajaran. Hal tersebut sependapat (Septia Putri, 2023) yang mengatakan bahwa adanya media dapat membuat siswa lebih termotiv

melaksanakan proses pembelajaran. Tentu karena, siswa akan lebih tertarik dalam menulis, berbicara sekaligus menangkap materi. Selain meningkatkan motivasi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yaitu berupa yang mencakup empat aspek kemampuan pada siswa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Sheryl, 2024).

Adanya media pembelajaran ini diharapkan sebagai satu solusi dan dorongan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton, sehingga dapat membantu siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat membuat siswa menangani materi pembelajaran dengan lebih kritis, di mana siswa menjadi lebih senang berada di ruang belajar untuk melakukan pembelajaran secara kondusif, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami terkait materi pembelajaran dengan lebih mudah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dari itu peneliti memilih judul “Dampak Media Video Animasi Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Metode Penelitian

Literatur review menjadi salah satu metode yang dipilih dalam penulisan artikel ini. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyaring poin-poin utama penelitian sebelumnya, dan memeriksa sejumlah tinjauan ahli dalam teks yang berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional. Artikel ini membahas tentang manfaat menggunakan media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru, peran dan fungsi media pembelajaran, serta bagaimana media video animasi mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Dimana pada pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Dapat diartikan bahwa studi pustaka ialah suatu teknik dalam pengumpulan data yang ditulis dengan cara menelaah berbagai teori, pendapat ataupun pokok-pokok pikiran yang ada dalam sebuah media cetak, seperti buku-buku yang tentunya dapat menunjang sekaligus relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan (Nim et al., 2018).

Pembahasan

Media Pembelajaran

Pada awalnya “media” berasal dari bahasa Latin berbentuk jamak yang berarti perantara atau pengantar “medium”. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guru secara terencana dan terstruktur sehingga pelaksanaan pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien diartikan media pembelajaran. (Ninik Uswatun Fadilah, 2006) diartikan bahwa media merupakan sebuah alat bantu sekaligus narahubung yang berguna untuk mengantarkan pesan yang dikirim agar mudah diterima dengan baik. Dimana pesan tersebut berupa materi ajar yang disampaikan guru kepada siswa agar dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Sebagaimana menurut (Rifmasari et al., 2021) mengemukakan bahwa media merupakan suatu alat teknologi yang dapat membawa pesan juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang karena pesatnya teknologi dan perubahan zaman selalu diperlukannya alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga media dapat dimanfaatkan guna memenuhi keperluan pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebuah proses yang dirancang secara sistematis agar terlaksanakan aktivitas belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan ataupun proses yang dilaksanakan guru dan siswa sehingga terjadilah proses belajar dapat diartikan adanya perubahan sikap maupun individu pada diri peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tersusun juga terencana dilakukan oleh guru sebagai pendidikan dan diterima oleh peserta didik. Adapun menurut (Indriana, 2017) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sekaligus mampu merangsang perasaan, pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat memotivasi dan terjadinya suatu proses belajar yang disengaja dan terkendali. Penggunaan media pembelajaran menjadi komponen penting sehingga perlu memilih media yang dapat merangsang siswa dalam berfikir dan dapat berinteraksi. Penyajian dalam bentuk variative dengan melibatkan audio video dan visual



sehingga memusat perhatian siswa sebagai dorongan melaksanakan pembelajaran.

Tentunya media pembelajaran sangat membantu dunia pendidikan, banyak kegunaan yang dapat diambil untuk keberlangsungan proses belajar. Menurut (Umar, 2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat: Pertama, meletakkan dasar-dasar yang lebih kongkret untuk berfikir seseorang sehingga dapat mengurasi adanya berbalitas. Kedua, memusatkan perhatian siswa. Ketiga, memantapkan perkembangan pembelajaran. Keempat, pengalaman yang nyata. Kelima, menumbuhkan suatu pemikiran yang terarut dan kontinu. Keenam, membantu tumbuhnya pengertian sekaligus membantu perkembangan bahasa. Ketujuh, memberikan suatu pengalaman yang berbeda dan tidak diperoleh dengan cara-cara yang lain. Kedelapan, dapat memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Sembilan, media pendidikan dapat mengarahkan siswa pada suatu konsep yang benar secara nyata dan juga teliti. Sepuluh, media pendidikan meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Jenis-jenis media belajar terbagi menjadi 3 menurut (Susanti & Affrida, 2012), yaitu: (1) Media visual (2) Media audio (3) Media audio visual.

1. Media Visual

Media visual ialah alat ataupun suatu sumber pembelajaran yang isinya merupakan informasi berupa pesan materi ajar yang dituangkan secara kreatif, inovatif, dan menarik serta diterapkan menggunakan indera penglihatan. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa media ini hanya dapat digunakan oleh tunanetra saja.

Contoh media visual:

a. Komik/ poster merupakan media visual berupa gambar berisikan informasi, kritikan, rasa humor dan ide pokok yang dituangkan dalam suatu gambar. Fungsi komik/poster dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik guna menyampaikan suatu pesan-pesan untuk menumbuhkan kesadaran akan kemampuan,

berfikir kritis, pengembangan kreativitas, juga kemampuan komunikasi yaitu dengan cara yang lebih jelas, singkat, serta menarik perhatian siswa.

b. Gambar atau foto berupa media visual yang disajikan sesuai dengan tujuan atau fungsinya masing-masing berdasarkan keinginan. Adapun dalam dunia pendidikan berguna sebagai suatu media pembelajaran yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Adanya gambar tersebut dapat membantu dan mempermudah guru (pendidik) dalam menyampaikan suatu pesan materi ajar kepada siswa (peserta didik).

2. Media Audio

Media Audio dapat dikatakan media dengar merupakan suatu jenis media pembelajaran yang berupa materi ajar dengan penyajian yang lebih menarik serta kreatif, namun hanya dapat menggunakan indera pendengar saja, karena hanya dapat mengeluarkan suara.

Contoh media audio:

a. Musik, merupakan media audio yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan. Adapun dalam dunia pendidikan bermanfaat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik, daya ingat, kreatifitas, pengembangan emosional serta kemampuan bahasa siswa.

b. Radio, merupakan media audio yang memiliki fungsi dalam penyampaian pesan sebagai sarana informasi dan komunikasi. Adapun dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang memiliki sumber-sumber informasi.

3. Media Audio Visual

Media audio visual ialah suatu jenis media pembelajaran yang memiliki konten berupa pesan (materi ajar) dengan pengemasan yang lebih inovatif dan kreatif menggunakan indera pendengar juga penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Menurut (Mochamad et al., 2022) berasumsi bahwa media audio visual yaitu suatu media yang dapat digunakan melalui pendengaran ataupun penglihatan, contohnya seperti sebuah video, film pendek, slide show maupun berbagai lainnya.

Contoh Media Audio Visual menurut (Nuzulia, 1967) :

a. film merupakan media audio visual memiliki fungsi dalam menyampaikan suatu informasi, dengan bentuk seni yang kompleks dan memiliki karakteristik variative tergantung genre yang diinginkan, gaya ataupun tujuan dibuatnya film tersebut. Dalam dunia pendidikan berguna sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan berfikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman lebih terhadap minat pembelajaran dan memperluas wawasan siswa.

b. Televisi (TV), ialah media audio visual yang memiliki fungsi sebagai sumber edukasi, sosial, hiburan, serta ekonomi. Pada dunia pendidikan televisi berguna sebagai media pembelajaran, membantu siswa dalam konteks yang lebih kompleks, memperlihatkan suatu fenomena yang sulit dilihat langsung, meningkatkan suatu pemahaman siswa yang lebih luas serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

c. Video, merupakan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan menggunakan video secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membuat siswa belajar lebih banyak dan menyenangkan. Guru dapat menampilkan video yang berhubungan dengan materi terkait seperti pendidikan agama, sejarah, sains, matematika dan lain lain. Dengan memanfaatkan video secara bijak dan kreatif, guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

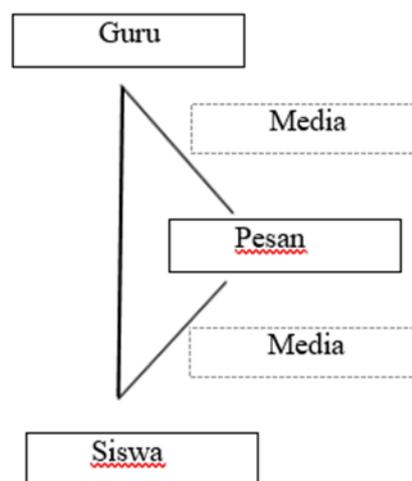
d. Proyektor LCD (Liquit Crystal Display) merupakan media audio visual merupakan media alat penghubung yang berguna dalam berbagai aspek, terutama dalam dunia pendidikan. Digunakan melalui proyektor dan dapat digunakan untuk menampilkan gambar, video, film, ataupun PPT. sehingga pembelajaran lebih praktis dan dan mudah tersampaikan.

Berdasarkan pendapat diatas, media pembelajaran audio visual berbentuk video mejadi pilihan efektif yang dikemas secara kreatif, inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu dalam bentuk video animasi. Dengan pelajaran Pendidikan Agama

Islam guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peran dan Fungsi Pembelajaran

Media pembelajaran tentu sangat berfungsi dalam keberlangsungan pembelajaran, selain itu hal tersebut juga dapat mempengaruhi dampak siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran.



Pada gambar diatas mengilustrasikan peran dan fungsi media pembelajaran sekaligus menjelaskan bahwa tersampainya pesan dari guru kepada siswa agar dapat dipahami oleh siswa dengan cara yang mudah dan lebih praktis melewati media pembelajaran (Santyasa, 2007). Hal tersebut guna terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, efektif dan lebih menyenangkan.

Terdapat beberapa peranan media dalam pembelajaran, menurut (Umar, 2014) berperan sebagai: (1) menyajikan suatu pesan dan informasi dengan lancar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Mengarahkan sekaligus meningkatkan perhatian mereka, dengan demikian dapat timbul adanya motivasi pada mereka, terjadinya suatu interaksi yang lebih pada siswa dan lingkungan sekitarnya, serta dapat dilakukan oleh peserta didik ketika belajar secara individu maupun kelompok disesuaikan dengan minat mereka. (3) Mengatasi keterbatasan indera, waktu maupun ruang. (4) Memberikan pengalaman lebih bagi siswa dalam melihat suatu peristiwa di sekitar mereka, tidak hanya itu tetapi juga dapat memungkinkannya terjadi suatu interaksi langsung dengan masyarakat sekitar, guru



maupun lingkungan sekitarnya seperti melaksanakan kunjungan ke museum maupun ke kebun binatang dll. (Irsan & Rohani, 2018).

menjadi salah satu media penting yang sering terlibat dari berbagai aspek kehidupan. Menurut (Irawan et al., 2023) berdasarkan argumentasinya berpendapat bahwa video animasi adalah pergerakan banyak gambar selama periode waktu yang telah ditentukan. Ini tidak hanya memberi kesan gerak, tetapi ada juga suara yang membantu pada pergerakan gambar tersebut, seperti suara percakapan atau dialog dll. Sependapat dengan (Irawan et al., 2023) media video animasi merupakan media yang dapat mengantarkan pesan, memberikan suatu tampilan berupa teks maupun gambar yang bergerak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi dapat lebih menarik daripada hanya menggunakan media dengan jenis audio atau visual saja. Sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang lebih besar, sekaligus mempercepat mudahnya pemahaman siswa dan juga memperkuat ingatan.

Awal mulanya kata animasi yaitu dari bahasa latin, *animateonem* [nomina animatio] yang memiliki arti memberi jiwa atau menghidupkan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI], animasi berupa film atau rangkaian lukisan/gambar yang satu dan yang lain dengan putaran yang lebih cepat sehingga nampak bergerak. Dalam pengertian tersebut terdapat dua istilah lain, yaitu:

1. Animasi abstrak adalah prinsip estetika yang menyatakan bahwa animasi dipandang sebagai karya yang dimanipulasi oleh animator dan memiliki garis, bentuk, dan warna abstrak.
2. Animasi naturalistik, prinsip yang dapat diuraikan sebagai suatu pembuatan film animasi dimana gerakan film atau video sebagai tiruannya, dan karakter yang terkandung dalam film ini terlihat seperti asli karena melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera.

Dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu gambar, objek yang dapat bergerak secara tersusun, animasi dapat terlihat seperti nyata karena pergerakannya yang cepat sehingga dapat menimbulkan kesan bergerak dan seperti hidup.

Saat proses pembelajaran dikelas, diperlukannya alat pendukung agar materi

Vidio Animasi

Seiring adanya perkembangan zaman, terutama di era modern saat ini semakin pesatnya kemajuan teknologi. Adanya video pembelajaran lebih mudah tersampaikan dan dipahami siswa. Adapun video animasi pembelajaran menjadi salah satu pendukung yang dapat digunakan dalam membantu guru. Menurut (Irawan et al., 2023) Media video pembelajaran animasi merupakan media pembelajaran yang didalamnya berisikan kumpulan gambar yang menghasilkan video dan dilengkapi suara, adapun tujuannya dari media video tersebut yaitu menciptakan rasa hidup sekaligus menyimpan pesan pembelajaran, tidak hanya itu saja melainkan video animasi dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran yang juga dapat digunakan kapanpun itu untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Kemudian menurut (Hadiah Tullah et al., 2022) Berpendapat, ketika suatu media gambar ataupun objek dipindahkan dan ditampilkan secara berurutan, video animasi dapat menyebabkan perubahan gerakan disertai suara. Menurut beberapa teori yang telah dikemukakan, video animasi merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang berupa media audio visual dan dilengkapi dengan gambar bergerak bergantian yang juga dilengkapi dengan audio.

Motivasi

Dalam pendidikan perlunya adanya dorongan bagi seseorang dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih efektif dan menarik. Dalam bahasa Inggris "motivation" yang berarti "kekuatan batin" atau dorongan, adalah akar kata motivasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan motivasi sebagai (1) upaya yang berpotensi mendekatkan seseorang atau kelompok untuk mewujudkan tujuannya; (2) suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan yang dimilikinya ataupun untuk mendapatkan kepuasan atas perbuatannya (KBBI, 2021). Adapun (Erfandi & Arfah, 2022) motivasi diartikan sebagai suatu yang ada pada diri seseorang dengan timbulnya suatu reaksi atau perasaan untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana motivasi merupakan suatu faktor yang ada pada diri seseorang yang dapat menggerakkan diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan sesuai dengan

tujuan dirinya masing masing. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi hati seseorang agar melakukan

Setelah mengetahui pengertian motivasi, tentunya motivasi itu sendiri memiliki fungsi. Fungsi motivasi yang ada pada diri seseorang menurut (Farida, 2022) adalah:

- 1 Fokus untuk menyelesaikan tugas.
- 2 Tidak mudah berkecil hati dan gigih saat menghadapi tantangan.
- 3 Menunjukkan keuletan dalam menangani berbagai masalah.
- 4 Lebih menyukai untuk bekerja secara individu.
- 5 Tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang berulang.
- 6 Konsistensi dalam mempertahankan sudut pandangnya.
- 7 Sulit untuk menyerah pada sesuatu yang diyakini sepenuhnya.
- 8 Mudah memecahkan suatu permasalahan.

Dari beberapa ciri diatas berpengaruh terhadap situasi dan kondisi seseorang dalam melaksanakan pembelajaran, seseorang yang memiliki ciri ciri tersebut tentunya akan menjadi dorongan terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Banyak pengaruh yang mendorong seseorang agar termotivasi dalam melakukan suatu tindakan, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan diri mereka masing masing untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun pada umumnya, motivasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik/internal dan motivasi ekstrinsik/eksternal, hal tersebut sependapat dengan (Qomsiatum, 2021):

1. Motivasi Intrinsik/ internal

Intrinsik/ internal dimana motivasi ini dapat memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan belajar. Keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu juga dikenal sebagai motivasi intrinsik atau internal. Di mana ini terjadi ketika seseorang termotivasi oleh keinginan mencapai tujuan tertentu dan tidak tergantung pada pengaruh eksternal. Contohnya seperti: Pertama, seseorang yang sangat termotivasi belajar, supaya dapat meraih fakultas yang di impikannya sejak lama. Kedua seseorang yang termotivasi mengolah bakatnya agar tampil lebih percaya diri. Ketiga seseorang

sesuatu yang menjadi tujuan untuk hasil yang diharapkan. Sehingga adanya gairah pada diri seseorang dalam melakukan kegiatan aktivitas dalam mencapai keinginannya tersebut.

yang sering melihat hal hal positif guna untuk memotivasi dirinya sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik/ Eksternal

Keinginan individu untuk melaksanakan tugas disebut sebagai motivasi ekstrinsik atau eksternal, dimana seseorang termotivasi untuk melakukannya oleh faktor eksternal (seperti orang atau peristiwa lain) yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Contohnya seperti: Pertama, seseorang yang tiba tiba bekerja lebih keras karena peluang mendapatkan peringkat satu yang lebih mudah. Kedua, membersihkan rumah agar orang tua mereka bisa memberi mereka lebih banyak uang jajan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk membantu siswa menjadi orang yang taat kepada Allah Swt., mencintai orang tua, sesama, dan tanah air mereka sebagai suatu karunia atas kebesaran Allah Swt. (Kosanke, 2019). Dari paparan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan bimbingan secara sadar dalam upaya membentuk karakter kepribadian yang berkaitan dengan berbagai aspek pada diri seseorang, diantaranya yaitu berkenaan dengan jasmani, rohani maupun akal untuk mencapai tujuan pribadi yang lebih baik berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan pendapat (Indriana, 2017) mengemukakan bahwa terdapat tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam, diantaranya penanaman, perbaikan, penyesuaian mental, pengajaran, pencegahan dan penyaluran. Berdasarkan fungsi tersebut terdapat perannya masing masing. Fungsi penanaman yaitu penanaman suatu nilai nilai nilai yang dianggap sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Penyesuaian mental merupakan suatu proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan kemampuan untuk mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran ajaran Islam. Fungsi perbaikan yaitu untuk mengatasi serbagai kesalahan pada diri peserta didik seperti keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman yang berdasarkan



ajaran Islam. Pencegahan berfungsi dalam menangkal suatu kegiatan yang tidak baik dari

perkembangan sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Adapun fungsi pengajaran yaitu berupa ilmu pengetahuan keagamaan secara meluas/umum, dan berfungsi untuk menyalurkan suatu bakat bidang agama islam agar bakat tersebut mampu berkembang dengan baik dan optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa fungsi tersebut memberikan memberikan suatu pesan pesan, diantaranya Pendidikan Agama Islam berfungsi menumbuhkan nilai nilai islam yang berpegang teguh pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadist untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat, pembentukan identitas muslim yang senantiasa menebarkan kebaikan terhadap lingkungan sosial, pembentukan karakter dan kepribadian berakhlak mulia yang senantiasa mengedepankan konsep fundamental mencakup ibadah, akhlak, iman dan hukum islam.

Mengutip mengutip pemikiran seorang ahli pendidikan islam (N. E. Wahyudi & Ali, 2023) mengasumsikan bahwa fungsi utama Pendidikan Agama Islam dikategorikan menjadi tiga bagian. Pertama, tugas rohani yang berjalan seiring dengan iman seseorang. Kedua, fungsi prikolosi merupakan suatu fungsi yang berkaitan dengan tingkah laku pada diri seseorang seperti nilai nilai akhlak yang dapat mengangkat derajatnya ke drajat yang lebih baik lagi. Ketiga, yaitu fungsi sosial dimana fungsi ini berkaitan dengan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat dan dapat menghubungkan individu dengan kelompoknya, dari ketiga fungsi tersebut memiliki tanggung jawab masing masing dalam menyusun suatu masyarakat yang harmonis dan seimbang.

Tujuan khusus Pendidikan Islam yang dirumuskan (N. E. Wahyudi & Ali, 2023) pertama yaitu mengenalkan pada generasi penerus bangsa terkait akidah akidah islam yang berlaku, kedua menanamkan kesadaran yang baik pada diri siswa terhadap agama termasuk penanaman prinsip maupun dasar dasar akidah yang mulia, ketiga yaitu menumbuhkan keimanan kepada Allah swt. kepada malaikat malaikat, rasul rasul, kitab kitab, maupun pada hari akhir berdasarkan kesadaran maupun

lingkungan atau budaya lain yang membahayakan serta menghambat

perasaannya, keempat menanamkan iman yang kuat kepada Allah swt. pada diri peserta didik, kelima menumbuhkan minat dalam jiwa generasi muda menambah pengetahuan yang lebih luas berdasarkan hukum hukum agama dengan sukarela, keenam penanaman rasa cinta terhadap perjuangan para pahlawan dan sejarah perkembangan islam serta menjunjung tinggi jejak mereka, ketujuh menumbuhkan jiwa optimisme pada diri serta tanggung jawab terhadap keputusan, delapan senantiasa mendidik naluri mereka serta mengarahkan motivasi dan keinginannya dengan berpegang teguh pada nilai akidah dan membiasakan pada diri mereka dalam mengontrol emosi serta membimbingnya dengan baik, sembilan membersihkan hari dari segala macam sifat sifat yang tidak baik seperti rasa benci, dendam, iri maupun dengki dll.

Hasil

Dampak Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V disebabkan adanya rasa kurang semangat akibat pembelajaran yang monoton. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan motivasi terhadap siswa dan mampu mengemas pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada permasalahan diatas penulis berupaya mencari solusi yang dapat menunjang dalam pemakaian media, melihat dampak penggunaan media vidio animasi di sekolah yang memadai dari segi sarana maupun prasarana seperti laptop, speaker, proyektor maupun LCD. Sebagaimana menurut pendapat (Hadijah Tullah et al., 2022) yang mengemukakan bahwa dengan adanya media, maka peserta didik akan dapat lebih termotivas untuk belajar, mendorong siswa tersebut menulis, berbicara, dan berimajinasi sehingga kemampuan berfikir kritisnya dapat meningkat. Berdasarkan penelitian (Munawaroh et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran vidio animasi memberikan dampak yang positif terhadap minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran. Dikuatkan oleh (E. Wahyudi et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa produk media video animasi telah berhasil memenuhi standar validitas yang sangat tinggi, dengan skor rata-

rata yang diberikan oleh ahli materi sebesar 90%, ahli bahasa sebesar 88%, dan ahli media sebesar 92,5%, semuanya mencapai kriteria yang sangat valid. Dari beberapa perspektif penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pembelajaran maupun hasil belajar siswa, sehingga baik digunakan sebagai penunjang alat pembelajaran, melihat penggunaan media ini mudah diakses sehingga dapat dikatakan bahwa media tersebut efektif digunakan. Tidak hanya berdasarkan standar validitas hal tersebut juga dikemukakan oleh (Kosanke, 2019) yang berpendapat bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa hal tersebut dibuktikan dengan standar ketuntasan penelitian yaitu jumlah rata-rata minat siswa mencapai skor 80%. Berdasarkan beberapa argumen di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Media video animasi sangat berdampak penting pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan studi literatur bahwa penggunaan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama sebagai satu dorongan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga dapat membuat siswa menangkap materi pembelajaran dengan lebih konkret, siswa menjadi lebih senang berada di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan berdampak pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media video animasi berdampak penting terhadap motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI, pernyataan tersebut dipaparkan oleh peneliti pada hasil dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Erfandi, E., & Arfah, M. T. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

tersebut penulis berpendapat dengan melihat standar validitas yang tinggi pada penggunaan media video animasi ini, dapat dikatakan bahwa

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS DDI Walimpong. *Ata'Dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 17–33.

Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>

Hadih Tullah, N., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821–826. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.587>

Indriana, P. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran. *Indriana, P. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran*, 1–101.

Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>

Irsan, R. K.-K. S., & Rohani. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

Kosanke, R. M. (2019). Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nama-Nama Asmaul Husna. *1(1)*, 144–156.



- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snp/article/view/12477>
- Mochamad, A. I., Muhamad, L. Y. F., & Paqih, R. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1535>
- Nim, E., Si, M., Ph, D., Fahriansyah, O., Ip, S., & Si, M. (2018). *PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM SOSIALISASI PEMILIHAN WALIKOTA KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2018*.
- Ninik Uswatun Fadilah. (2006). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Nuzulia, A. (1967). pengembangan media audio visuak berbasis canva dalam belajar siswa kelas IV SDN suranadi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Qomsiatum, M. (2021). *HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI DI MI MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN NOGOSARI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021*. 3(2), 6.
- Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1992–1997. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1407>
- Santyasa, W. I. (2007). Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-guru SMA Negeri Banjar Angkan. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, 1–23.
- Septia Putri, G. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Kota Padang. *Journal of Primary Education*, 6(1), 180–191.
- Sheryl, M. (2024). *Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), 36–48.
- Susanti, & Affrida, Z. (2012). *Jenis - Jenis Media Pembelajaran*. 1–5.
- Umar. (2014). Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1), 133.
- Wahyudi, E., Farihah, U., & Umam, K. (2023). Pengaruh Video Animasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *JPGMI (Jurnal Pendidikan ...)*, 9(2), 234–246. <https://ojs.stitmultazam.ac.id/index.php/JPGMI/article/view/231>
- Wahyudi, N. E., & Ali, M. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung. *Suhuf*, 34(2), 167–179. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i2.20953>